



Pelatihan Penggunaan Aplikasi ELSA (*English Learning Speech Assistance*) di Ban Huaysiet School Krabi Thailand

Yudhie Indra Gunawan¹, Aidil Syah², Abdul Rohim³, Nargis⁴

^{1,2,3,4}*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: yudhie.indra@umt.ac.id

ABSTRACT

Editor: YY

Diterima: 03/10/2023

Direview: 26/12/2023

Publish: 30/12/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Latar Belakang: Salah satu kegiatan pengabdian ini kami lakukan untuk dalam keberhasilan pembelajaran bahasa adalah terlihat pada kemampuan berbicara. Terlebih lagi, seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik mempunyai peluang yang lebih besar di hadapan publik hubungan, mereka dapat secara aktif terlibat dalam percakapan, memiliki keterpaparan yang lebih luas informasi melalui media terbitan dan internet, serta mempunyai pekerjaan lebih banyak peluang di masa depan. Pengucapan merupakan suatu hal yang sangat krusial dalam berbicara, jika kita tidak mempunyai hak pengucapannya, maka akan menimbulkan kesalahpahaman antar penutur. Ini terjadi karena bunyi ujaran dalam suatu bahasa merupakan satuan yang unik sehingga bunyinya berbeda-beda juga akan menimbulkan makna yang berbeda.

Tujuan: Untuk melatih pengucapan bahasa inggris yang sesuai dengan aturan pengucapan IPA (*International Phonetic Alphabet*).

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah pengajaran menggunakan aplikasi ELSA yang menarik bagi para siswa dan mempermudah siswa mempelajari cara pengucapan bahasa inggris yang baik dan benar sesuai dengan IPA. Peneliti menerapkan penelitian eksperimental dengan menggunakan dua sampel kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi ELSA- *Learn English Speaking* terhadap keterampilan pengucapan. Perlakuan dilakukan setelah *pre-test* dan terakhir diberikan *post-test* untuk mengetahui efek akhir pada variabel terikat.

Hasil: Pembelajaran pengucapan di kelas pada setiap pertemuan menggunakan Aplikasi Elsa Belajar Bahasa Inggris dan siswa mendapatkan *feedback* langsung dari penerapan dan penjelasan ulang dari peneliti, siswa diminta mengerjakan latihan sehari-hari dan diberikan pekerjaan rumah dengan mengirimkan *voice note* disertai pengucapan beberapa kata dan dilakukan dengan mengacu pada aplikasi Elsa untuk mengukur kemajuan pengucapan.

Kesimpulan: Ditemukan hasil pengabdian tersebut bahwa Aplikasi Elsa-Belajar Bahasa Inggris Berbicara secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pengucapan siswa setelah digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: aplikasi elsa, bahasa inggris, ipa, pengucapan



Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tridharma perguruan tinggi, selain dharma pendidikan dan pengajaran dan dharma penelitian.¹ Oleh karena itu pengabdian masyarakat sebenarnya merupakan bagian integral dari Tri Dharma perguruan tinggi, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma lainnya dan melibatkan seluruh civitas akademika yaitu; Dosen, mahasiswa, dosen dan alumni.² Mengapa demikian karena pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara langsung kepada masyarakat, yang dilembagakan melalui metodologi ilmiah penyebaran Tridharma perguruan tinggi dan tanggung jawab mulia untuk pengembangan masyarakat. Mampu mempercepat laju pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.^{3,4}

Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi harus hadir di tengah masyarakat dan menawarkan solusi bagi masyarakat.¹ Bahkan di tengah arus globalisasi, pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara mendunia melalui kerjasama internasional mahasiswa dan dosen asing di Indonesia atau sebaliknya.⁵ Atau juga untuk melayani masyarakat dunia melalui berbagai kegiatan kerjasama dengan mitra internasional dan bekerja di berbagai belahan dunia. Salah satu kegiatan pengabdian tersebut kami lakukan untuk dalam keberhasilan pembelajaran bahasa adalah terlihat pada kemampuan berbicara.⁶ Terlebih lagi, seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik mempunyai peluang yang lebih besar di hadapan publik hubungan, mereka dapat secara aktif terlibat dalam percakapan, memiliki keterpaparan yang lebih luas informasi melalui media terbitan dan internet, serta mempunyai pekerjaan lebih banyak peluang di masa depan.⁷ Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang akan dinilai oleh siswa pada sebagian besar situasi kehidupan nyata.⁸ Ini adalah hal yang penting dan bagian penting dari interaksi sehari-hari seseorang dan sering kali merupakan kesan pertamanya atau kemampuannya berbicara dengan lancar dan komprehensif. Salah satu yang penting aspek berbicara adalah pengucapan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini.⁹

Pengucapan merupakan suatu hal yang sangat krusial dalam berbicara, jika kita tidak mempunyai hak pengucapannya, maka akan menimbulkan kesalahpahaman antar penutur. Ini terjadi karena bunyi ujaran dalam suatu bahasa merupakan satuan yang unik sehingga bunyinya berbeda-beda juga akan menimbulkan makna yang berbeda.¹⁰ Pengucapan adalah aspek penting mengajar dan belajar bahasa Inggris pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi di Indonesia.¹¹ Terutama di tingkat SD dan SMP tingkatan yang menjadi titik tolak seseorang dalam belajar berbicara, bagus keterampilan pengucapan dari dasar akan membawa kenyamanan ke tingkat selanjutnya. Selain itu, pengucapan yang akurat memerlukan bunyi huruf dan bunyi yang tepat kombinasi dalam produksi sebuah kata.¹² Penerjemah harus mempunyai kemampuan yang baik keterampilan pengucapan yang dapat mengarah pada komunikasi yang sukses. Karena itu, tidak ada kesalahpahaman dalam percakapan mereka.¹³ Jika kita tidak mengucapkan kata-kata dengan benar, hal itu dapat membuat lawan bicara kita merasa tidak enak bingung. Selain itu, ada kemungkinan orang lain juga akan merasakannya risih dengan apa yang diucapkan padahal maksud yang disampaikan jauh dari kata makna yang dirasakan oleh lawan bicara kita.¹⁴

Ada berbagai macam jenis aplikasi belajar bahasa Inggris seperti Duolingo, Suara, Belajar Bahasa Inggris, Busuu. Namun peneliti menggunakan aplikasi “Elsa-Learn English Speaking” untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Aplikasi Elsa-Belajar Bahasa



Inggris Berbicara merupakan aplikasi yang membantu meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa. Aplikasi ini sangat membantu untuk melatih kemampuan pengucapan siswa dengan baik dan benar. Elsa dapat menjadi berbagai macam media, media pendukung dan alat peraga bagi para pendidik dalam pengajaran di kelas. Tidak hanya dapat mendengar cara siswa mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, Elsa juga dapat memberikan penilaian langsung terhadap kesalahan pengucapan serta memberikan feedback yang sangat detail. Aplikasi Elsa-Belajar Bahasa Inggris Berbicara sangat membantu siswa yang ingin belajar bahasa Inggris secara fleksibel dimanapun dan kapanpun. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan aplikasi juga dapat dimaksimalkan di luar kelas, mengingat telepon genggam sudah sangat melekat pada generasi sekarang. Peneliti mengharapkan siswa dapat memanfaatkan ponsel secara positif dan memanfaatkan porsinya sebagai fasilitas pembelajaran untuk melatih kemampuan pengucapannya. Hasilnya, siswa dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan pengucapan mereka untuk bahasa Inggris yang lebih lancar. Pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang krusial bagi siswa-siswa di seluruh dunia, termasuk di Ban Huaysiet School, Krabi, Thailand. Dalam rangka mempersiapkan siswa-siswa untuk menghadapi tantangan global, sekolah ini telah memandang pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui metode yang menyenangkan dan inovatif.

Ban Huaysiet School berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswa mereka. Namun, mereka mengakui bahwa pembelajaran bahasa Inggris sering kali dianggap sebagai tugas yang membosankan, yang dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah ini memutuskan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yaitu "Penggunaan Aplikasi ELSA." Sejalan dengan hal tersebut Ban Huaysiet School bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Tangerang mengadakan Kerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat, PPL dan KKN internasional. Dimana Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tridharma perguruan tinggi, selain dharma pendidikan dan pengajaran dan dharma penelitian. Oleh karena itu pengabdian masyarakat sebenarnya merupakan bagian integral dari Tri Dharma perguruan tinggi, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma lainnya dan melibatkan seluruh civitas akademika yaitu; Dosen, mahasiswa, dosen dan alumni.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin bereksperimen dan menguji pengaruh yang terjadi dalam penggunaan aplikasi *Elsa-Speak* terhadap keterampilan pengucapan siswa kelas tujuh. Peneliti menerapkan penelitian eksperimental dengan menggunakan dua sampel kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *ELSA-Learn English Speaking* terhadap keterampilan pengucapan. Selanjutnya dengan gambaran kelas yang mendapat perlakuan dari aplikasi *ELSA-Learn English Speaking* adalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang mendapat teknik konvensional adalah kelas kontrol.¹⁵ Eksperimental adalah desain kuantitatif terbaik yang digunakan untuk menentukan kemungkinan sebab dan akibat. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu pengobatan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen dengan alasan yang digambarkan sebagai desain penelitian terbaik untuk menjelaskan



hubungan sebab dan akibat. Perlakuan dilakukan setelah *pre-test* dan terakhir diberikan *post-test* untuk mengetahui efek akhir pada variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi ELSA.

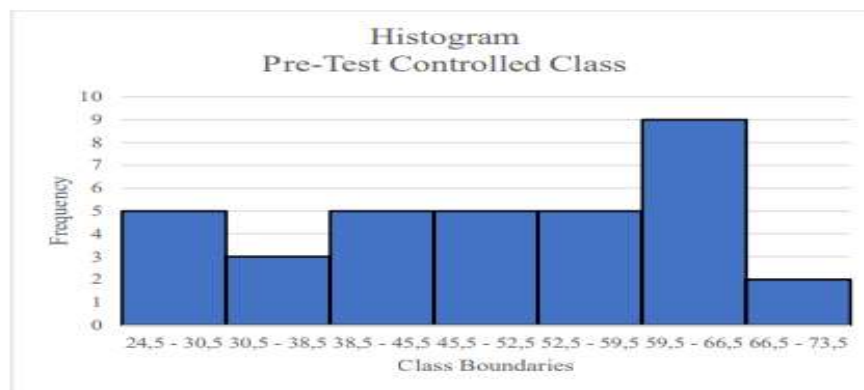


Elsa dapat menjadi berbagai macam media, media pendukung dan alat peraga bagi para pendidik dalam pengajaran di kelas. Tidak hanya dapat mendengar cara siswa mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, Elsa juga dapat memberikan penilaian langsung terhadap kesalahan pengucapan serta memberikan *feedback* yang sangat detail. Aplikasi Elsa-Belajar Bahasa Inggris Berbicara sangat membantu siswa yang ingin belajar bahasa Inggris secara fleksibel dimanapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kegiatan ini dilaksanakan Ban Huaysiet School, Krabi 4036, Khao Phanom District, Thailand. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa sebagai pengajar dan siswa siswa di Ban Huaysiet School, Krabi 4036, Khao Phanom District, Thailand. Dalam kegiatan ini memang ditekankan pada penggunaan aplikasi ELSA dengan menggabungkan beberapa permainan (*games*) didalam kegiatan tersebut. Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi lisan dalam bahasa Inggris melalui permainan yang memungkinkan perkembangan komunikasi, pemahaman, kreatifitas, serta dapat menumbuhkan minat dalam berbahasa inggris. Proses pembelajaran pengucapan di kelas pada setiap pertemuan menggunakan Aplikasi Elsa Belajar

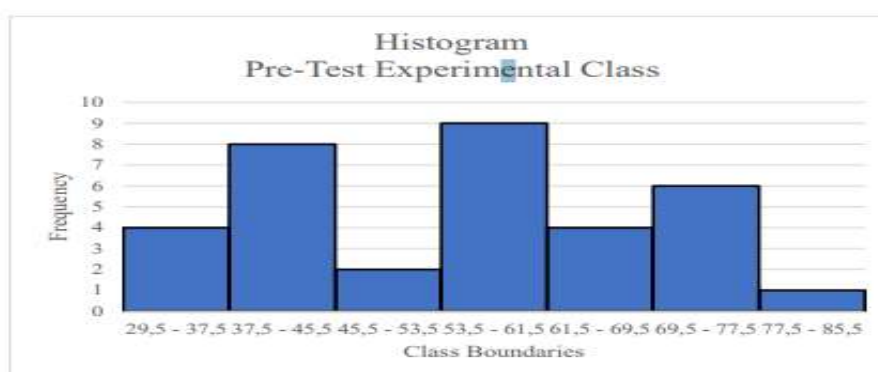
Bahasa Inggris dan siswa mendapatkan *feedback* langsung dari penerapan dan penjelasan ulang dari peneliti, siswa diminta mengerjakan latihan sehari-hari dan diberikan pekerjaan rumah dengan mengirimkan *voice note* disertai pengucapan beberapa kata dan dilakukan dengan mengacu pada aplikasi Elsa untuk mengukur kemajuan pengucapan. Apalagi dengan latihan yang bisa diulang-ulang seperti ini, siswa berambisi mendapatkan jawaban atau notifikasi berwarna hijau agar bisa menyelesaikan latihannya. Suasana kelas pun menjadi aktif dengan pembelajaran yang beragam.

Gambar 2. Histogram Kelas Terkendali Pra-Ujian



Pada diagram histogram di atas terlihat bahwa siswa masuk kelas kontrol yang melakukan *pre-test* mendapat nilai 24,5-30,5 ada 5 siswa, 30,5-38,5 ada 3 siswa, 38,5-45,5 ada 5 siswa, di 45,5-52,5 ada 5 siswa, di 52,5-59,5 ada 5 siswa dan di 59,5-66,5 ada 9 siswa interval terakhir dengan 66,5-73,5 ada 2 siswa.

Gambar 3. Histogram Kelas Terkendali Paska-Ujian



Pada diagram histogram di atas terlihat bahwa siswa masuk kelas eksperimen yang melakukan *pre-test* mendapat nilai 29,5-37,5 ada 4 siswa, di 37,5-45,5 ada 8 siswa, di 45,5-53,5 ada 2 siswa, di 53,5-61,5 ada 9 siswa, di 61,5 -69,5 ada 4 siswa dan pada 69,5-77,5 ada 6 siswa interval terakhir dengan 77,5-85,5 ada 1 siswa.

Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa metode penggunaan aplikasi ELSA sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa di Ban Huaysiet School. Selain itu program ini juga memberikan kontribusi positif pada keterampilan sosial siswa. Ini adalah bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat memberikan



hasil yang bermanfaat dalam pengembangan bahasa Inggris siswa. Program ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana pendidikan yang lebih menarik dan menyenangkan dapat membawa dampak positif pada siswa dan masyarakat mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis serta interpretasi sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini dengan menunjukkan hasil uji t dari *Pre-Test* dan *Post-test* kedua kelas yang diteliti yaitu kontrol (VII-F) dan eksperimen (VII-G). Hasil uji t menunjukkan thitung lebih besar dibandingkan ttabel ($3,363 > 1,994$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selanjutnya, hasil rata-rata (*Mean*) skor *Post-test* antara kelas kontrol dan eksperimen pemusatan data pada bab sebelumnya juga dapat menjadi jawaban terhadap hipotesis yang ada.

Dengan kata lain, Aplikasi Elsa-Belajar Bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan kemampuan pengucapan siswa setelah digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Ucapan Terimakasih

1. Kepala Sekolah dan Dewan Guru Ban Huaysiet School, Krabi 4036, Khao Phanom District, Thailand
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMT
4. Rekan-rekan dosen Prodi Bahasa Inggris UMT

Daftar Pustaka

1. Lian B. Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. In: Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2019.
2. Riduwan A. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekon dan Keuangan)*. 2016;3(2):95.
3. Wibawa S. Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perenc Pengawas Proses Bisnis Perguru Tinggi Negeri Yogyakarta. 2017;29:1–15.
4. Purnamasari I, Rusni R. Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Globalisasi. In: Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang. 2019.
5. Alfianto EA, Sos S, AB M. Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *J Herit*. 2012;1(2):33–42.
6. Nilufar Kadamovna S. Novateur publications international journal of innovations in engineering research and technology [Ijiert] the importance of speaking skills for Efl learners. *Website Ijiert Org Vol*. 2021;8(1):28–30.
7. Aminatun D, Alita D, Rahmanto Y, Putra AD. Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di Smk Nurul Huda Pringsewu. *J Eng Inf Technol Community Serv*. 2022;1(2):66–71.
8. Brown G, Yule G. *Teaching the spoken language*. Vol. 2. Cambridge university press; 1983.
9. Harmer J, KHAN S. *The Practice of English Language Teaching with DVD*. A TESOL Publ English Aust Pty Ltd. 1991;24(1):85.
10. Huriyah H. Bahasa dan gender dalam keragaman pemahaman. *Eduvision*; 2017.
11. Akhmad NW, Munawir A. Improving the Students' Pronunciation Ability by Using Elsa Speak App. *IDEAS J English Lang Teach Learn Linguist Lit*. 2022;10(1):846–57.
12. Manik S, Simanjuntak G, Panjaitan SM, Baene AC, Sinaga EY. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Metode Snowball di HKBP Binjai Timur. *J Abdimas Maduma*. 2022;1(1):1–10.
13. Samad IS, Ismail I. ELSA speak application as a supporting media in enhancing students' pronunciation skill. *Majesty J*. 2020;2(2):1–7.
14. Puspita RY. *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia; 2017.
15. Alsanousi B, Albeshier AS, Do H, Ludi S. Investigating the user experience and evaluating usability issues in ai-enabled learning mobile apps: An analysis of user reviews. *Int J Adv Comput Sci Appl*. 2023;14(6).